

Pengaruh *Health Education* Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Di Masyarakat

Krisdianty Wedilen^{1*}, Syaifuddin Zaenal², Suhartatik³

^{1*}STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

²STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

³STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail: penulis-korespondensi: wedilenkrisdianty@gmail.com/081356600108

(Received: 19.8.2021; Reviewed: 19.07.2022; Accepted: 31.08.2022)

Abstract

Health Education is a combination of various opportunities and activities based on learning principles, to achieve a situation where individuals, groups or society as a whole want to live healthy, know how and do what can be done both individually and in groups, seek help when necessary. Anxiety is a psychological symptom that is identical to negative feelings. Vaccines are biological agents that have an immune response to specific antigens derived from pathogens that cause infectious diseases. Research Objectives To determine the effect of health education on the level of anxiety in the community about the covid-19 vaccine in Moncongloe Village, Maros Regency. This study uses a descriptive type of research with chi-square test. Sampling using probability sampling technique with purposive sampling method, there are 86 respondents. Data collection was carried out using a questionnaire. Measurement and analysis using the chi square test ($q < 0.05$). The results of the univariate analysis showed that there was an image of gender. The results of the bivariate analysis showed the effect between health education and anxiety levels ($p = 0.003$). The conclusion that can be drawn from this research is that there is an influence from health education and the level of anxiety in the community about the covid-19 vaccine in the village community of Mununloe, Maros Regency, so with the existence of health education, anxiety in the community decreases and they begin to accept that the COVID-19 vaccine 19 is not harmful to society.

Keywords : Anxiety; Education Health

Abstrak

*Health Education yaitu gabungan dari berbagai kesempatan dan kegiatan yang berdasarkan prinsip-prinsip belajar, untuk mencapai keadaan dimana individu, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melaksanakan apa yang bisa dilaksanakan baik secara sendiri-sendiri maupun secara kelompok, mencari pertolongan bila perlu. Kecemasan (Anxiety) adalah salah satu gejala psikologis yang identik dengan perasaan negative. Vaksin merupakan agen biologis yang memiliki respon imun terhadap antigen spesifik yang berasal dari patogen penyebab penyakit menular. Tujuan Penelitian Untuk mengetahui pengaruh *health education* terhadap tingkat kecemasan pada masyarakat tentang vaksin covid-19 di Desa Moncongloe Kabupaten Maros. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *deskriptif* dengan *uji chi-square*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan *metode Purposif sampling*, terdapat 86 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan *kuesioner*. Pengukuran dan analisis dengan uji chi square ($q < 0,05$) Hasil analisis univariat menunjukkan adanya gambaran jenis kelamin Hasil analisis bivariat menunjukkan pengaruh antara health education denadan tingkat kecemasan($p=0,003$). Kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh dari health education dan tingkat kecemasan pada masyarakat tentang vaksin covid-19 di masyarakat desa moncongloe kabupaten maros, maka dengan demikian dengan adanya health education kecemasan pada masyarakat menurun dan mereka mulai menerima bahwa vaksin covid-19 tidak membahayakan bagi masyarakat.*

Kata Kunci: Health Education; Kecemasan

Pendahuluan

Pendidikan kesehatan atau *health education* sangat penting diterapkan karena Covid-19 merupakan suatu penyakit yang diakibatkan oleh Coronavirus jenis baru. Gejala yang timbul dari virus ini yaitu batuk, demam, flu, sakit tenggorokan, gangguan pernapasan. Penularan virus dapat melalui batuk, bersin, berjabat tangan, menyentuh benda yang sudah terkontaminasi virus tersebut, serta menyentuh bagian wajah sebelum mencuci tangan seperti menyentuh mulut, hidung, ataupun mata. Cara untuk mencegah penularan COVID-19 yaitu dengan memperhatikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam sehari-hari pada saat di rumah ataupun diluar rumah. Kegiatan tersebut meliputi: selalu mencuci tangan yang baik dan benar dengan menggunakan sabun pada air mengalir, selalu memakai masker saat berada diluar ruangan, selalu menutup mulut dan hidung saat bersin dengan menggunakan tisu, jika dari luar segera mandi dan ganti pakaian, dan selalu menjaga kebersihan lingkungan didalam sekitar rumah (Jaya et al., 2021).

Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku dimana perubahan bukan sekedar proses transfer materi/teori dari seseorang ke orang lain, tetapi perubahan terjadi atas kesadaran diri individu, kelompok atau masyarakat sendiri (Akbar, 2021). Pandemi Covid-19 ini tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik individu namun juga mempengaruhi kondisi mentalitas individu, hal ini dapat disebabkan oleh ketidaksiapan individu atau masyarakat menghadapi wabah covid -19 yang datang secara tiba-tiba, selain itu banyaknya aktifitas rutin yang tertunda, masyarakat yang biasanya bekerja di luar rumah harus mematuhi arahan pemerintah untuk bekerja dari rumah. (Rahyani, 2020). Wabah penyakit coronavirus (COVID-19) telah di nyatakan darurat kesehatan masyarakat oleh World Health Organization (WHO) dan virusnya kini telah menyebar ke banyak Negara dan wilayah. Banyak korban telah meninggal yang di sebabkan COVID-19 di tularkan melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi (Ambohamsah et al., 2021).

Kecemasan adalah perasaan yang efektif tidak menyenangkan disertai dengan sensasi fisik yang memperingati orang-orang terhadap bahaya yang akan datang. Keadaan yang tidak menyenangkan seringkali kabur dan sulit ditunjukkan dengan tepat, tetapi kecemasan itu sendiri selalu teras (Novianti & Mato, 2019). Kecemasan pada anak dan remaja dapat mengakibatkan masalah akademik, olahraga dan penampilan social (Artifasari et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek mendapati bahwa subyek memiliki kecemasan akibat pandemi COVID-19, yang ditandai dengan kecemasan dalam aspek fisik, kognitif, emosi, maupun perilaku. Pertama, pada aspek fisik, beberapa hari terakhir sebelum pelaksanaan konseling, ia merasa jantung berdebar tidak seperti biasanya, dan cenderung merasa sakit kepala. Aspek kognitif dimaknai dengan nalar atau bagaimana subyek berpikir tentang suatu hal ataupun kemampuan rasional. Pada aspek kognitif, subjek mengaku bahwa ia khawatir akan terpapar COVID-19, cemas tentang pandemi yang tak kunjung berakhir (Fakhriyani et al., 2021).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 42 tahun 2013 tentang penyelenggaraan imunisasi menyatakan bahwa imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Sedangkan yang dimaksud dengan vaksin adalah antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati, masih hidup tapi dilemahkan, yang masih utuh bagiannya, yang telah diolah, berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid, protein rekombinan yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit infeksi tertentu (Indonesia, 2014). Yang menjadi alasan masyarakat menolak vaksin covid-19 terbagi menjadi tiga kategori yaitu: Kategori pertama mereka yang siap untuk divaksin dengan tidak banyak bertanya dan syarat (reserve). Masyarakat yang ada dalam kategori ini telah merasakan betapa sulit akibat yang ditimbulkan oleh pandemi virus corona yang telah merenggut ribuan korban Mereka harapan dengan adanya vaksinasi akan menjadi jalan keluar dari kondisi pandemi. Kategori kedua adalah mereka yang masih menunggu dan belum menentukan apakah bersedia untuk divaksin. Kategori ketiga adalah mereka yang menolak divaksin walaupun vaksin tersebut sudah aman dan halal (Turnip, 2021).

Data yang di terima WHO dari 30 Desember hingga 11 Oktober 2020, lebih dari 37 juta kasus COVID-19 dan 1 juta kematian telah terjadi dilaporkan secara global. Wilayah Asia Tenggara melaporkan penurunan kasus baru dan kematian, 6% dan 8%. masing-masing, dibandingkan dengan minggu sebelumnya. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan kasus yang dilaporkan di India dan Bangladesh. Negara-negara yang melaporkan jumlah kasus tertinggi dalam tujuh hari terakhir meliputi; India, Amerika Serikat Amerika, Brasil, Inggris Raya, dan Prancis (WHO, 2020).

Data jumlah kasus Covid 19 di awal November 2020 di Indonesia adalah kasus positif bertambah 3.143 kasus menjadi 410.088 kasus. Pasien sembuh bertambah 3.506 menjadi 337.801 orang. Kasus kematian bertambah 87 menjadi 13.768 jiwa, Sedangkan di Provinsi Sulawesi Selatan jumlah Kasus Positif 17.936, sembuh 15.664 Orang. Begitu besar jumlah kasus Covid 19 yang melanda Indonesia khususnya di Provinsi Sulawesi Selatan (Pratiwi et al., 2021).

Metode

Lokasi, Populasi, Sampel

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 29 juni – 07 agustus 2021 di Desa Moncongloe Kabupaten maros, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Siyoto & Sodik, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Moncongloe dengan jumlah Kepala Keluarga 616 orang. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Siyoto & Sodik, 2015). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 86 orang /responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *teknik Purposive Sampling*.

1. Kriteria Inklusi

- Masyarakat yang terdaftar di puskesmas moncongloe
- Masyarakat yang belum di vaksin covid-19
- Masyarakat mau menjadi responden
- Masyarakat yang suda mendapatkan health education tentang vaksin covid-19

2. Kriteria Eksklusi

- Masyarakat yang umur ≥ 20 tahun
- Masyarakat yang dapat memahami apa itu penyakit covid-19 dan fungsi vaksin covid-19
- Masyarakat Yang Menurut Peneliti Memiliki Informasi Yang peneliti Inginkan

Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan kusioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti kepada responden

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil dari suatu sumber dan biasanya data tersebut sudah dikompilasi terlebih dahulu oleh instansi atau pemilik data. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Pengumpulan Data

- Editing* yaitu proses memeriksa data yang sudah terkumpul meliputi, kelengkapan pengisian, keterbacaan tulisan, kejelasan jawaban, keseragaman satuan data yang digunakan dan sebagainya.
- Coding* yaitu kegiatan memberikan kode pada setiap data tang terkumpul disetiap intrumen penelitian, kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan dalam penganalisisan dan penafsiran data.
- Tabulating* yaitu memasukkan data yang sudah dikelompokkan kedalam tabel tabel agar mudah dipahami
- Entry* yaitu semua jawaban yang telah diberi kode kategori, kemudian dimasukkan kedalam tabel dengan cara menghitung frekuensi data
- Cleaning* yaitu pembersihan data yang merupakan kegiatan pengecekan kembali atau tidak.

Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisa univariat merupakan suatu analisa untuk mendeskripsikan variabel, adalah analisa yang dilakukan menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian. Analisa univariat berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna. peringkasan tersebut dapat berupa ukuran statistik, tabel, grafik. Analisa univariat dilakukan masing-masing variabel yang diteliti.

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariate terdiri atas metode-metode statistik inferensial yang digunakan untuk menganalisis data dua variabel penelitian. Penelitian terhadap dua variabel biasanya mempunyai tujuan untuk mendiskripsikan distribusi data, menguji perbedaan dan mengukur hubungan antara dua variabel yang diteliti.

Analisis Bivariate yaitu hipotesis yang diuji biasanya kelompok yang berbeda dalam ciri khas tertentu dengan koefisien kontigensi yang diberi symbol C. Analisis bivariat menggunakan tabel silang untuk menyoroti dan menganalisis perbedaan atau hubungan antara dua variabel. Dalam penelitian ini analisa bivariat ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh health education terhadap tingkat kecemasan pada masyarakat tentang vaksin covid-19 di Desa Moncongloe Kabupaten Maros Uji Chi Square dengan Aplikasi IBM SPSS

Hasil

1. Karakteristik Data Umum

Tabel 1 Data Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin responden di Desa Moncongloe Kabupaten Maros

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	41	47,7
Perempuan	45	52,3

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa 86 responden di dapatkan karakteristik jenis kelamin responden terbanyak yaitu perempuan sebanyak 45 (52,3%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 41(47,7%) responden

2. Analisis Bivariat

Tabel 2 Pengaruh *Health Education* Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Masyarakat Tentang Vaksin-19 di Masyarakat Desa Moncongloe Kabupaten Maros

<i>Health Education</i>	Tingkat Kecemasan				Total	
	Cemas		Tidak Cemas			
	n	%	n	%	n	%
Diberikan	16	18,6	64	74,6	80	93,0
Tidak Diberikan	5	5,8	1	1,2	6	7,0
Total	21	24,4	65	75,6	86	100
	$\rho = 0,003$		$\alpha = 0,05$			

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan pemberian *health education* dalam kategori diberikan berjumlah 80 responden, dimana terdapat 16 (18,6%) responden yang mengalami cemas dan responden yang tidak cemas berjumlah 64 (74,6%) responden. Karna dengan pemberian *health education*, masyarakat dapat memahami bahwa vaksinasi merupakan upaya yang paling efektif dalam mengatasi masa pandemi covid-19.

Pembahasan

Hasil penelitian karakteristik umum responden pada jenis kelamin dalam penelitian ini perempuan lebih banyak berinisiatif ingin mengisi kuesioner dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini terjadi karna pada saat puskesmas moncongloe memberikan *health education* dari data dokumentasi yang dapat kita liat bersama yaitu perempuan lebih banyak mendapatkan *health education* di bandingkan dengan laki-laki jadi pada saat pemberian Kuesioner yang saya temui di masyarakat yaitu perempuan. Untuk mengetahui lebih lanjut penelitian ini setelah pengolahan, penyajian, dan analisa data, maka akan di bahas dengan variabel yang diteliti sebagai berikut :

Health education terhadap tingkat kecemasan pada masyarakat tentang vaksin covid-19 di desa moncongloe Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di desa Moncongloe Kabupaten Maros dapat dilihat pada tabel 2 diketahui bahwa responden dengan *health education* dengan intensitas terbanyak yaitu di berikan sebanyak 80 (93,0%) responden, dan responden yang termasuk tidak diberikan sebanyak 6 (7,0%) responden. Karna *Health Education* bertujuan untuk memberikan informasi kepada semua orang agar dapat menerima pesan dari informasi sehingga dari tidak tahu menjadi tahu serta dapat melaksanakan pesan dari informasi yang diperoleh (Rahayu et al., 2018). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari (Hause et al., 2021). penelitian ini telah mengidentifikasi intervensi yang menjanjikan untuk membangun kepercayaan dan mengurangi keraguan vaksin dalam pandangan yang berbeda. Vaksin skala besar akan membutuhkan kesadaran dan perhatian khusus terhadap persepsi publik yang ada dan kebutuhan yang dirasakan. Strategi untuk membangun literasi dan penerimaan vaksin harus secara langsung mengatasi kekhawatiran atau kesalahpahaman masyarakat.

Tabel 2 di dapatkan bahwa responden yang mengalami kecemasan sebanyak 21 (24,4%) responden sedangkan responden yang tidak cemas sebanyak 65 (75,6%) responden. hal ini sebabkan karna masih ada beberapa masyarakat yang masih merasa cemas karna dalam situasi vaksin massal disaksikan oleh orang lain ditempat dan di laporkan melalui liputan media dan akan memicu kecemasan pada masyarakat. Penelitian ini juga didukung oleh (Lima et al., 2021). Stres dari pandemi yang sedang berlangsung juga dapat meningkatkan kecemasan seputar vaksinasi COVID-19. Selain itu, dalam situasi vaksinasi massal, peristiwa terkait kecemasan yang disaksikan oleh orang lain di tempat atau dilaporkan melalui liputan media dapat memicu episode tambahan yang diinduksi kecemasan. Sekitar setengah dari laporan ke VAERS tentang sinkop setelah vaksinasi Janssen COVID-19 adalah untuk orang-orang dalam kelompok usia termuda (18–29 tahun) yang direkomendasikan untuk vaksinasi. Remaja memiliki tingkat sinkop yang lebih tinggi setelah vaksinasi. Misalnya, tingkat 7,8 kejadian sinkop per 100.000 dosis yang diberikan dilaporkan setelah menerima vaksin

quadrivalent human papillomavirus. Sebagian besar laporan sinkop VAERS adalah untuk anak-anak berusia 11-18 tahun (62%), diikuti oleh orang dewasa berusia 19-49 tahun (25%) (6). Karena penggunaan vaksin COVID-19 meluas ke kelompok usia yang lebih muda, penyedia layanan harus menyadari bahwa orang yang lebih muda mungkin lebih rentan terhadap kejadian terkait kecemasan setelah vaksinasi daripada orang yang lebih tua. Peneliti berasumsi *Health Education* tentang vaksin covid-19 di berikan untuk mengurangi kecemasan pada masyarakat agar masyarakat dapat memahami bahwa tujuan dari vaksin covid-19 adalah untuk menambah imunitas pada tubuh dan jika suatu saat terpapar pada virus berbahaya hanya akan menimbulkan gejala ringan dan tidak parah.

Hal ini bisa peneliti bandingkan dengan cara mengobservasi dan melakukan wawancara kemudian hasil didapatkan oleh peneliti adalah responden yang tidak mendapatkan health education akan mengalami cemas terhadap pemberian vaksin covid-19, namun ada masyarakat yang telah mendapatkan health education tetapi tingkat kecemasan dari masyarakat tersebut tidak menurun dikarenakan takut dengan jenis vaksin AstraZeneca dan Pfizer BioNTech yang beredar dimedia akan berbahaya bagi masyarakat karna berdasarkan data dari puskesmas bahwa telah diberikan health education tentang vaksin yang aman yaitu vaksin Sinovak, Sehingga masyarakat yang telah mendapatkan Health Education Telah Mengalami Penurunan kecemasan dan menunggu untuk di vaksin sinovak yang pertama. Penelitian ini di perkuat dengan penelitian dari (Handayani et al., 2021). Meski Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) telah menyatakan vaksin Covid-19 Sinovac ini aman dan efikasinya melampaui standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), masih ada yang ragu untuk menjalani vaksinasi. Oleh karena itu, pemerintah mengedepankan cara persuasif mengenai hal tersebut dengan melakukan edukasi ke masyarakat menyangkut program vaksinasi Covid-19. Diskusi dan sosialisasi saat ini gencar dilakukan kepada para tenaga kesehatan yang saat ini menjadi kelompok prioritas vaksinasi tahap awal. Dengan dukungan dari semua pihak maka program penanggulangan covid-19 di Indonesia akan berjalan dengan baik, sukses dan berdampak pada baik pada penurunan jumlah kasus covid-19.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh dari health education dan tingkat kecemasan pada masyarakat tentang vaksin covid-19 di masyarakat desa moncongloe kabupaten maros, maka dengan demikian dengan adanya health education kecemasan pada masyarakat menurun dan mereka mulai menerima bahwa vaksin covid-19 tidak membahayakan bagi masyarakat.

Saran

1. Bagi instansi dan peneliti selanjutnya hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi.
2. Bagi instansi dan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan lagi hasil penelitian ini untuk mengetahui lebih dalam lagi terkait strategi untuk membatu membantu masyarakat menghadapi kecemasan terkait vaksin-covid-19.
3. Bagi peneliti bisa mengaplikasikan hasil penelitian nya di masyarakat dalam upaya mengurangi tingkat kecemasan pada masyarakat terkait vaksin covid-19

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak / ibu dosen dan seluruh staff di STIKES Nani Hasanuddin Makassar atas bimbingan dan arahnya, Kepada orang tua, rekan, sahabat, saudara serta berbagai pihak khususnya partisipan dalam penelitian ini yang tidak.dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih atas setiap doa dan bantuan yang diberikan.

Referensi

- Akbar, K. F. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Yang Memiliki Balita Gizi Kurang. *Nursing Inside Community*, 3(April), 55–60.
- Ambohamsah, I., Arfan, F., & K, F. A. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa / i Kelas V dan VI SD Negeri 042 INP tentang Pencegahan Covid-19 Di Desa Buku. *Nursing Inside Community*, 3(April), 45–48.
- Artifasari, A., Batari, A., & Watampone, T. (2020). Hubungan Stresor Psikososial Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Akademi Keperawatan Batari Toja Watampone Yang Akan Menghadapi Ujian Angkatan 2016. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15, 69–73.

- Fakhriyani, D. V., Sa'idah, I., & Annajih, M. Z. (2021). Pendekatan REBT Melalui Cyber Counseling untuk Mengatasi Kecemasan di Masa Pandemi COVID-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(1), 56. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v1i1.8463>
- Handayani, L. V., Azka, N., Wijayanti, S. N., & Nur, R. (2021). *Terhadap Kesadaran Masyarakat Di Desa Jembrak*. 10(1), 18–27.
- Hause, A. M., Gee, J., Johnson, T., Jazwa, A., Marquez, P., Miller, E., Su, J., Shimabukuro, T. T., & Shay, D. K. (2021). Anxiety-Related Adverse Event Clusters After Janssen COVID-19 Vaccination — Five U.S. Mass Vaccination Sites, April 2021. *MMWR Recommendations and Reports*, 70(18), 685–688. <https://doi.org/10.15585/mmwr.mm7018e3>
- Indonesia, K. K. R. (2014). *Buku Ajar Imunisasi* (1st ed.). Gavi The Vaccine Alliance.
- Jaya, S. T., Wulandari, R. F., & Susiloningtyas, L. (2021). *Pendidikan Kesehatan PHBS Kader Kesehatan Era New Normal di Desa Darungan*. 4(1), 162–166.
- Lima, J. C., Vaksinasi, S., As, M., Hause, A. M., Gee, J., Johnson, T., Jazwa, A., & Marquez, P. (2021). *Kelompok Kejadian Buruk Terkait Kecemasan Setelah Vaksinasi*. April.
- Novianti, L., & Mato, R. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Persalinan Sectio Caesarea Di Rsia Sitti Khadijah I Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14, 364–368. https://www.mendeley.com/catalogue/f9fbf421-7631-3438-9e76-d4d490b8ee4d/?utm_source=desktop&utm_medium=1.15&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7B6521de8f-ddd2-4674-bf7c-7e436a611b46%7D
- Pratiwi, D., Suryaman, R., Putra, P., Pratiwi, R. D., Publik, P. A., Administrasi, P., & Sakit, R. (2021). *Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Pencegahan COVID-19*. 2(2), 249–257.
- Rahayu, D. Y. S., Usman, R. D., Nirwana, & Firnawati. (2018). *Pengaruh Health Education Mengenai Penyakit Hipertensi Pada Lansia Yang Tinggal Di Panti Jompo*. 10(2).
- Rahyani, D., & Purqoti, D. N. S. (2020). Kecemasan Keluarga Lansia Terhadap Berita HoaxDimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Realita*, 5(April), 909.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.); 1st ed.). Literasi Media Publishing.
- Turnip, I. R. S. (2021). *Kehalalan Vaksin Covid-19 Produksi Sinovac Dalam Fatwa Mui Di Puskesmas Tanjung Morawa, Deli Serdang (Perspektif Qawaidh Fiqhiyyah)*. 9(01). <https://doi.org/10.30868/am.v9i01.1250>
- WHO. (2020). *Penyakit Coronavirus*.